



**PUSDIKLAT TENAGA TEKNIS
PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN
BALITBANGDIKLAT KEMENTERIAN AGAMA RI**

MODUL

MODEL-MODEL

PEMBELAJARAN

Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd
Eneng Hernawati, M.Pd

**PUSDIKLAT TENAGA TEKNIS
PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN
KEMENTERIAN AGAMA RI
TAHUN 2020**



**PUSDIKLAT TENAGA TEKNIS
PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN
BALITBANGDIKLAT KEMENTERIAN AGAMA RI**

MODUL MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

**Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd
Eneng Hernawati, M.Pd**

**PUSDIKLAT TENAGA TEKNIS
PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN
KEMENTERIAN AGAMA RI
TAHUN 2020**

KATA PENGANTAR

Modul yang berjudul “ Model-Model Pembelajaran ” ini merupakan panduan belajar yang bisa dijadikan sebagai referensi, pegangan atau pedoman bagi guru dalam proses kegiatan belajar dan mengajar di kelas.

Modul ini dilengkapi dengan materi model-model pembelajaran, karakteristik model pembelajaran, implementasi pembelajaran abad 21, dan model-model pembelajaran PBL, PBJL dan DL, ringkasan materi, dan soal evaluasi. Modul ini dibuat dengan singkat dan mudah dipahami oleh peserta pelatihan sehingga akan diaplikasikan dalam pembelajarannya di kelas.

Semoga modul yang sederhana ini bermanfaat bagi peserta pelatihan dan semua pihak dalam satuan pendidikan.

Jakarta, 21 Juli 2020

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
1. Deskripsi Singkat	5
2. Peta kompetensi	5
3. Petunjuk penggunaan modul	6
BAB II KONSEP DAN KARAKTERISTIK MODEL-MODEL PEMBELAJARAN ABAD 21	
Kompetensi	7
Indikator pencapaian kompetensi	7
A. Uraian Materi	7
B. Aktivitas Pembelajaran	9
C. Penguatan	10
D. Rangkuman	10
E. Umpan Balik	11
F. Refleksi dan Tindak Lanjut	11
G. Evaluasi	11
BAB III TAHAPAN STRATEGI DAN KONSEP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ABAD 21	
Kompetensi	14
Indikator pencapaian kompetensi	14
A. Uraian Materi	14
B. Aktivitas Pembelajaran	19
C. Penguatan	19
D. Rangkuman	20
E. Umpan Balik	20
F. Refleksi dan Tindak Lanjut	21
G. Evaluasi	22

BAB IV	MACAM-MACAM MODEL PEMBELAJARAN	
	ABAD 21	
	Kompetensi	24
	Indikator pencapaian kompetensi	24
	A. Uraian Materi	24
	B. Aktivitas Pembelajaran	33
	C. Penguatan	33
	D. Rangkuman	34
	E. Umpan Balik	35
	F. Refleksi dan Tindak Lanjut	35
	G. Evaluasi	36
BAB V	PENUTUP	39
	Uji Kompetensi	
	Pilihan Ganda	40
	Essay	46
	Jawaban Uji Kompetensi	47
GLOSARIUM	49
DAFTAR PUSTAKA	50

BAB I

PENDAHULUAN

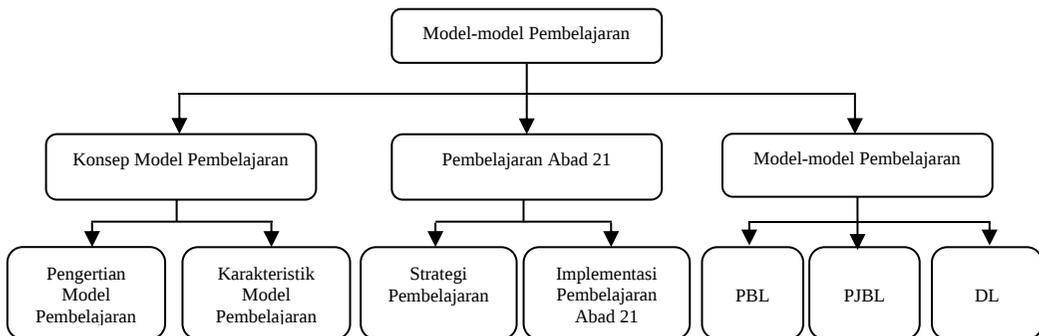
Deskripsi Mata Pelatihan

Modul model-model pembelajaran memfasilitasi saudara untuk menjadi referensi pada pelatihan ini. Modul ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Saudara dalam memahami model-model pembelajaran yaitu meliputi analisis model-model pembelajaran, karakteristik model-model pembelajaran, tahapan strategi pembelajaran dan model-model pembelajaran yang digunakan pada abad 21 yaitu PBL, PJBL, DL.

Kegiatan-kegiatan ini akan saudara lakukan dalam satu tahap, saudara akan melakukan kegiatan diskusi, curah pendapat (*brainstorming*), simulasi dan lain-lain. Kegiatan ini dapat dilakukan secara mandiri jika jumlah peserta tidak memungkinkan.

Modul ini memperhatikan aspek-aspek inklusi sosial, dapat dipergunakan dalam kondisi sosial budaya sekolah yang beragam, mempertimbangkan isu-isu suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, diberlakukan bagi pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik.

Peta Kompetensi



Petunjuk penggunaan modul

Sebelum saudara mempelajari modul ini, sebaiknya saudara membaca terlebih dahulu petunjuk penggunaan berikut ini.

1. Dalam modul ini disediakan peta kompetensi yang menggambarkan materi dalam kegiatan belajar yang satu dengan yang lainnya. Dengan peta

kompetensi tersebut akan memudahkan saudara dalam memahami kompetensi apa saja yang harus dikuasai agar tercapai standar kompetensi yang diinginkan.

2. Mata diklat memiliki alokasi waktu sebanyak 10 JP dengan modul yang terbagi atas 3 kegiatan belajar. Pembagian kegiatan belajar tersebut telah disesuaikan dengan alur implementasinya sehingga pemahaman satu materi akan sangat penting sebagai modal awal saudara dalam memahami kegiatan belajar berikutnya.
3. Di setiap akhir bagian kegiatan belajar terdapat tes sumatif yang disediakan guna menguji tingkat pemahaman saudara setelah memperoleh pengajaran, jawablah setiap pertanyaan dalam tes tersebut, dan nilai yang saudara peroleh agar dijadikan sebagai umpan balik untuk menilai lagi apakah materi dalam kegiatan belajar sudah saudara kuasai dengan baik atau belum.
4. Guna memudahkan saudara dalam memahami materi dalam modul ini. Narasumber nantinya akan banyak melakukan simulasi atau latihan selama proses pembelajaran berlangsung.

BAB II

KONSEP DAN KARAKTERISTIK MODEL PEMBELAJARAN ABAD 21

Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan peserta dapat menganalisis model-model Pembelajaran Abad 21

Indikator pencapaian kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan peserta dapat menjelaskan konsep model pembelajaran

A. URAIAN MATERI

1. Konsep Model Pembelajaran abad 21

Model pembelajaran secara sederhana diartikan cara atau teknik memfasilitasi anak untuk belajar yang terbaik. Cara/teknik yang digunakan oleh seorang guru bergantung pada: 1) karakteristik peserta didik, 2) karakteristik kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, 3) daya dukung lingkungan belajar, termasuk ke dalam daya dukung adalah kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran anak. Model pembelajaran abad 21 merupakan cara/teknik yang digunakan guru untuk memfasilitasi penguasaan belajar terbaik anak sesuai dengan kondisi anak, lingkungan belajar anak, dan daya dukung yang dimiliki. Untuk itu kita harus menguraikan apa yang menjadi karakteristik pembelajar abad 21.

Menurut Joyce & Weil (1980) bahwa model pembelajaran adalah deskripsi suatu lingkungan pembelajaran yang disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, pembelajaran di kelas, kelompok belajar, dan latihan-latihan untuk mendesain intruksional berbagai materi pelajaran, program multimedia, serta program-program pembelajaran melalui komputer. Dengan dipersiapkannya berbagai kebutuhan pembelajaran bagi pembelajar, memungkinkan terwujudnya kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada diri pembelajar.

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil (1980) bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat

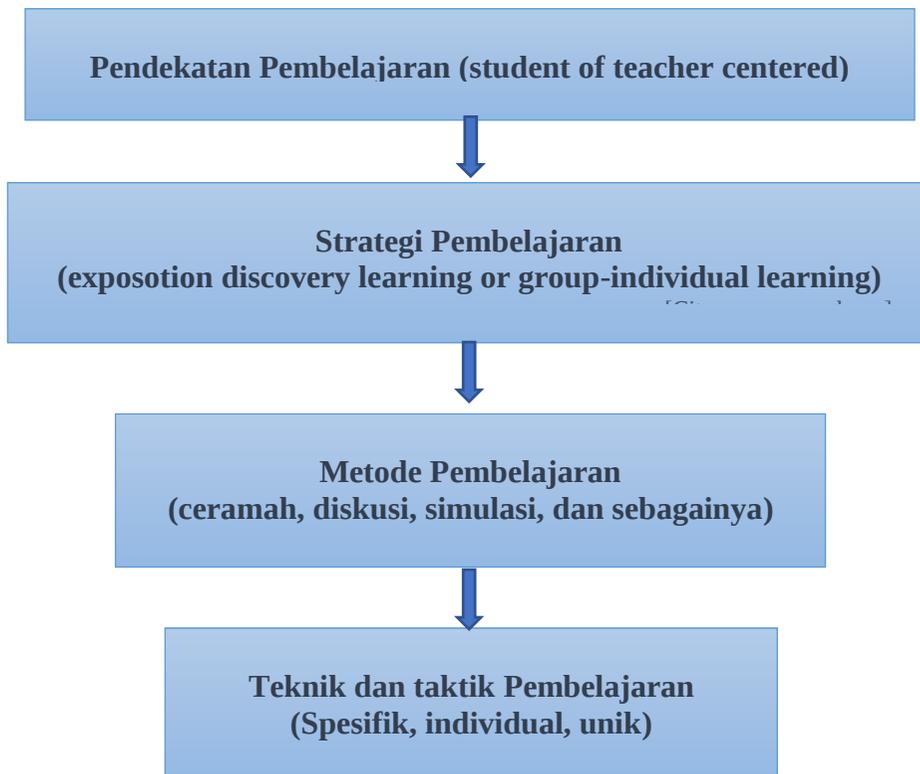
digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat dikatakan suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan materi/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum.

Menurut Joyce & weil (1980) dalam Sumantri (2016) bahwa model pembelajaran memiliki lima unsur dasar yaitu: a) *Syntak*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran; b) *Social System*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran; c) *Principles of Neraction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa; d) *Support System*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran; e) *Instructional dan nurturant effects* hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar diluar yang disasar (*nurturant effects*).

Jika pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka akan terbentuk model pembelajaran. menurut Sumantri (2016) bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Berkenaan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil (1980) menunjukkan 4 kelompok model pembelajaran, yaitu: 1) model interaksi sosial; 2) model pengolahan informasi; 3) model personal-humanistik, dan 4) Model modifikasi tingkah laku.

untuk lebih jelasnya, posisi hierarkis dari masing-masing istilah tersebut, sebagai berikut;



Model pembelajaran

Dalam mengajarkan suatu konsep atau materi tertentu, tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik daripada model pembelajaran lainnya. Berarti untuk setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, seperti materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

2. Karakteristik Model Pembelajaran

Ismail yang dikutip oleh Rachmadi Widiharto (2004) menyebutkan bahwa istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu, karakteristik model pembelajaran yang dimaksud yaitu:

- a. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya
- b. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut berhasil
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai

Karakteristik pembelajaran abad 21 ini menjadi penting untuk diketahui oleh para guru dan orang tua supaya dapat mengetahui bagaimana cara/teknik memfasilitasi pembelajarannya. Cara/teknik pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran abad 21 ini meliputi: a) berpusat pada peserta didik; b) multi interaksi dalam proses Pendidikan; c) lingkungan belajar yang lebih luas; d) peserta didik aktif dalam proses belajar; e) bersifat kontekstual dengan anak; pembelajaran berbasis tim; f) objek yang dipelajari relevan dengan kebutuhan anak; g) semua indera anak didayagunakan dalam proses belajar; h) menggunakan multimedia (khususnya ICT); hubungan guru dengan siswa adanya interaksi yang baik.

Guru sebagai perancang pembelajaran harus mampu merancang seperti apa pembelajaran yang akan dilaksanakan. Model pembelajaran merupakan disain pembelajaran yang akan dilaksanakan guru di dalam kelas. Dengan melihat beberapa ciri khusus dan karakteristik model pembelajaran tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajar, guru harus menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Jadi intinya menentukan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu modal untuk sukses dalam pembelajaran.

B. AKTIVITAS PEMBELAJARAN

LK . 1 Konsep Model-model Pembelajaran

Petunjuk pengisian LK :

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang

2. Diskusikan dan tulislah tentang konsep model-model pembelajaran abad 21 menurut 5 ahli, kemudian buatlah sintesa dari pendapat para ahli tersebut.

Format 01.

No	Analisa Model Pembelajaran Abad 21	Karakteristik Pembelajaran Abad 21
1		
2		
3		
4		

Berikan sintesa dari masing-masing pendapat saudara!

C. PENGUATAN

Untuk memudahkan saudara dalam memahami konsep model dan karakteristik pembelajaran abad 21 cermati referensi berikut :

Model dan karakteristik pembelajaran abad 21

<https://agussaefudin.wordpress.com/2014/01/21/model-model-pembelajaran-abad-xxi/#:~:text=Model%20pembelajaran%20abad%2021%20merupakan,dan%20daya%20dukung%20yang%20dimiliki.&text=Mereka%20menampakan%20sikap%20yang%20lebih,sosial%20yang%20dinamis%20di%20sakitarnya.>

D. RANGKUMAN

Model pembelajaran secara sederhana diartikan cara atau teknik memfasilitasi anak untuk belajar yang terbaik. Cara/teknik yang digunakan oleh seorang guru bergantung pada: 1) karakteristik peserta didik, 2) karakteristik kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, 3) daya dukung lingkungan belajar, termasuk ke dalam daya dukung adalah kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran anak. Model pembelajaran abad 21 merupakan cara/teknik yang digunakan guru untuk memfasilitasi pengaman belajar terbaik anak sesuai dengan kondisi anak, lingkungan belajar anak, dan daya dukung yang dimiliki. Untuk itu kita harus menguraikan apa yang menjadi karakteristik pembelajar abad 21

Karakteristik pembelajaran abad 21 ini menjadi penting untuk diketahui oleh para guru dan orang tua supaya dapat mengetahui bagaimana cara/teknik memfasilitasi pembelajarannya.

E. UMPAN BALIK

Jawablah pertanyaan pada LK dengan jelas dan lugas, ketika menjawab dengan lengkap maka mendapatkan pemahaman saudara mendapatkan 100 %, apabila 4 pendapat maka pemahaman saudara mendapatkan 80 %, dan jika tidak sama sekali maka pemahaman saudara 0%.

F. REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT

Setelah mengikuti pelatihan tentang Konsep dan Karakteristik Pembelajaran Abad 21 saudara dapat melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut secara individu

1. Pengalaman penting apa yang saudara peroleh setelah mempelajari materi kegiatan Konsep dan Karakteristik Pembelajaran Abad 21 pembelajaran ?
2. Apa manfaat yang bisa saudara ambil setelah pembelajaran ini ?

G. EVALUASI

Soal Pilihan Ganda

Pilihlah diantara butir jawaban berikut A, B, C, D, dan E menggunakan tanda silang (X) yang merupakan jawaban sesuai dari pertanyaan!

1. Sekarang ini manusia berada pada situasi abad 21 dengan ciri-ciri sebagai berikut, kecuali
 - A. awal mula revolusi industri 4.0
 - B. terjadi fenomena masyarakat digital
 - C. persaingan jumlah produksi industri
 - D. berkembang masyarakat informasional
2. Masa revolusi industri 4.0 ditandai dengan penemuan
 - A. mesin uap dan kereta api
 - B. listrik, alat komunikasi, kimia, dan minyak
 - C. kecerdasan buatan, sensor miniatur, dan Internet of Thing
 - D. komputer pribadi, internet, dan telepon genggam

3. Masyarakat Indonesia menunjukkan terjadi berbagai macam karakter dalam fase perkembangannya yang terlihat dari adanya masyarakat primitif, masyarakat agraris, masyarakat industri, dan masyarakat digital pada era yang sama. Fase perkembangan masyarakat seperti ini artinya berlangsung secara
 - A. linier
 - B. paralel
 - C. luas
 - D. sempit

4. Perbedaan kondisi jangkauan internet di berbagai satuan pendidikan berimplikasi terhadap
 - A. Karakteristik guru dan siswanya
 - B. ketersediaan media pembelajaran di sekolah
 - C. kurikulum yang dipakai sekolah
 - D. tata tertib masing-masing sekolah

5. Berikut adalah karakteristik dasar kemunculan masyarakat informasional menurut Manuel Castell, kecuali
 - A. Teknologi-teknologi bertindak berdasarkan informasi
 - B. informasi adalah bagian dari seluruh kegiatan manusia sehingga teknologi-teknologi mempunyai efek yang meresap
 - C. semua sistem yang menggunakan teknologi informasi didefinisikan oleh logika jaringan
 - D. teknologi-teknologi bersifat statis dengan ditunjang pada kreativitas manusia dalam penggunaannya

6. Menurut Scoth Lash ciri-ciri masyarakat informasi itu adalah
 - A. kekuasaan menjadi suatu ideologi
 - B. dihadapkan pada kemampuan ruang dan waktu
 - C. mengklaim sesuatu secara universal
 - D. dalam hidup disediakan waktu untuk refleksi

7. Informasi itu bersifat statis komunikasilah yang membuat informasi menjadi dinamik, kuat, dan sumber energi. Pernyataan tersebut disampaikan oleh

- A. Bell
 - B. Manuel Castell
 - C. Scott Lash
 - D. Touraine
8. Generasi pertama perkembangan ICT secara fundamental adalah informasional, dengan sektor kuncinya adalah semikonduktor, software (sistem operasi dan aplikasi), dan
- A. komputer
 - B. internet
 - C. cisco systems
 - D. sektor jaringan
9. Yang menjadi dasar analisis Scott Lash dalam menjelaskan karakteristik masyarakat informasi pada masa sekarang ini adalah
- A. informasi
 - B. komunikasi
 - C. ruang
 - D. waktu
10. Berikut adalah karakteristik masyarakat informasional menurut Scott Lash, kecuali
- A. komunikasi terjadi secara intens dalam durasi pendek
 - B. hubungan-hubungan sosial diletakan pada suatu tempat pada jarak jauh
 - C. hubungan-hubungan sosial diletakan pada suatu tempat dengan prinsip kedekatan
 - D. komunikasi memecah naratif menjadi pesan pendek/ringkas

BAB III

TAHAPAN STRATEGI DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ABAD 21

Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan peserta dapat menganalisis model-model Pembelajaran Abad 21

Indikator pencapaian kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan peserta dapat menjelaskan konsep dan implementasi pembelajaran abad 21

A. Uraian Materi

1. Tahapan Strategi Pembelajaran Abad 21

Pada abad 21 terjadi perubahan strategi pengajaran yang dilakukan oleh guru dari cara yang tradisional kini mengarah pada pendekatan digital yang dirasa lebih relevan dalam memenuhi kebutuhan siswa. Akan tetapi proses transisi dari lingkungan kelas yang menerapkan cara tradisional ke cara digital sangat bervariasi tergantung pada cara guru dan sekolah yang bersangkutan dalam merespon dan menyikapinya. Prensky mendeskripsikan guru sebagai variabel proses hasil adopsi dan adaptasi teknologi yang bergerak, baik secara cepat atau lambat.

Ada empat fase proses adopsi dan adaptasi guru dalam pembelajaran abad 21 diantaranya: a) berkecimpung (*dabbling*); b) melakukan hal-hal lama dengan cara lama (*old things in old ways*); c) melakukan hal-hal lama dengan cara-cara baru (*old things in new ways*) dan (4) melakukan hal-hal baru dengan cara-cara baru (*doing new things in new ways*) (Smaldino, S. E., dkk, 2015: 12).

Proses ini dimulai dari tahap 1, yaitu berkecimpung dengan teknologi yaitu dengan cara menambahkan teknologi ke beberapa situasi belajar secara acak. Pada fase 2, teknologi digunakan untuk melakukan hal-hal lama dengan cara lama seperti ketika guru menampilkan catatan belajar di Powerpoint dari pada menggunakan OHP (*transparency overhead*). Fase 3, melakukan hal-hal lama dengan cara baru dimana teknologi mulai digunakan, seperti ketika guru menggunakan model 3D Virtual untuk mendemonstrasikan struktur sebuah senyawa.

Contoh lain ketika siswa menggunakan aplikasi pengolah kata dan *clip art* daripada menggunakan kertas notebook dan menggambar langsung untuk membuat cerita pendek. Tahap Akhir (4), melakukan hal-hal baru dengan cara-cara baru yang sepenuhnya memanfaatkan kekuatan teknologi dan media. Hal ini mengharuskan siswa berorientasi ke masa depan guna mengembangkan keterampilan mereka dalam pemrograman, penyaringan pengetahuan, menggunakan konektivitas dengan teknologi canggih, dan penyediaan miniature yang dapat dikustomisasi satu per satu.

2. Impelemetasi Pembelajaran Abad 21

a. 4C dalam pembelajaran

Berdasarkan “*21stCentury Partnership Learning Framework (2007)*”, terdapat beberapa kompetensi dan/atau keahlian yang harus dimiliki oleh SDM abad 21, antara lain:

- 1) Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical-Thinking and Problem-Solving Skills*); mampu berfikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah.
- 2) Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*Communication and Collaboration Skills*); mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak
- 3) Kemampuan mencipta dan membaharui (*Creativity and Innovation Skills*); mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif
- 4) Kemampuan belajar kontekstual (*Contextual Learning Skills*); mampu menjalani aktivitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi

Sejalan dengan kompetensi dan/atau keahlian yang harus dimiliki oleh guru dalam abad 21 di atas, pembelajaran pada kurikulum 2013 ditujukan lebih siswa menjadi aktif dalam pembelajaran di kelas. Guru harus mampu menghadirkan suatu pembelajaran yang inovatif dengan pemikiran-pemikiran baru dan kreatif guna menjawab tantangan era 4.0.

b. Gerakan Literasi

Menurut Kemendikbud (2016) Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis,

dan/atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Menurut Rahayu (2016), literasi merupakan aktivitas membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan membaca dan menulis terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya. Sedangkan menurut Kern (2000), bahwa literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi social dan historis dan situasi kebudayaan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi adalah peristiwa social yang dilengkapi keterampilan-keterampilan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks.

Menurut Setyawan (2018), jenis literasi yaitu sebagai berikut: 1) Literasi Kesehatan: merupakan kemampuan untuk memperoleh, mengolah serta memahami informasi dasar mengenai kesehatan serta layanan-layanan apa saja yang diperlukan di dalam membuat keputusan kesehatan yang tepat. 2) Literasi Finansial: yakni kemampuan di dalam membuat penilaian terhadap informasi serta keputusan yang efektif pada penggunaan dan juga pengelolaan uang, dimana kemampuan yang dimaksud mencakup berbagai hal yang ada kaitannya dengan bidang keuangan. 3) Literasi Digital: merupakan kemampuan dasar secara teknis untuk menjalankan komputer serta internet, yang ditambah dengan memahami serta mampu berpikir kritis dan juga melakukan evaluasi pada media digital dan bisa merancang konten komunikasi. 4) Literasi Data: merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi dari data, lebih tepatnya kemampuan untuk memahami kompleksitas analisis data. 5) Literasi Kritis: merupakan suatu pendekatan instruksional yang menganjurkan untuk adopsi perspektif secara kritis terhadap teks, atau dengan kata lain, jenis literasi yang satu ini bisa kita pahami sebagai kemampuan untuk mendorong para pembaca supaya bisa aktif menganalisis teks dan juga mengungkapkan pesan yang menjadi dasar argumentasi teks. 6) Literasi Visual: adalah kemampuan untuk menafsirkan, menciptakan dan menegosiasikan makna dari informasi yang berbentuk gambar visual. Literasi visual bisa juga kita artikan sebagai kemampuan dasar di dalam menginterpretasikan teks yang tertulis menjadi interpretasi dengan produk desain visual seperti video atau gambar. 7)

Literasi Teknologi: adalah kemampuan seseorang untuk bekerja secara independen maupun bekerjasama dengan orang lain secara efektif, penuh tanggung jawab dan tepat dengan menggunakan instrumen teknologi untuk mendapat, mengelola, kemudian mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat serta mengkomunikasikan informasi. 8) Literasi Statistik: adalah kemampuan untuk memahami statistik. Pemahaman mengenai ini memang diperlukan oleh masyarakat supaya bisa memahami materi-materi yang dipublikasikan oleh media. 9) Literasi Informasi: merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang di dalam mengenali kapanakah suatu informasi diperlukan dan kemampuan untuk menemukan serta mengevaluasi, kemudian menggunakannya secara efektif dan mampu mengkomunikasikan informasi yang dimaksud dalam berbagai format yang jelas dan mudah dipahami.

Tujuan gerakan literasi sekolah diantaranya yaitu: 1) Menumbuhkan kembangkan budaya literasi di sekolah; 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat; 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan; 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

c. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) tercantum pada Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pada pasal 1 yaitu Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Sebagaimana tercantum pula pada Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada pasal 2 tentang fungsi dari PPK yaitu PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pada pasal 2 bahwa nilai yang terkandung dalam PPK yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut : 1) Religius, merupakan keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius: cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih. 2) Nasionalis, merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis: apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama. 3) Mandiri, merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri, etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. 4) Gotong Royong, Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong: menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan. 5)

Integritas, merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas: antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi yang hakiki.

Manfaat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 adalah : 1) Penguatan karakter siswa dalam mempersiapkan daya saing siswa dengan kompetensi abad 21, yaitu: berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. 2) Pembelajaran dilakukan terintegrasi di sekolah dan di luar sekolah dengan pengawasan guru. 3) Revitalisasi peran Kepala Sekolah sebagai manager dan Guru sebagai inspirator PPK. 4) Revitalisasi Komite Sekolah sebagai badan gotong royong sekolah dan partisipasi masyarakat. 5) Penguatan peran keluarga melalui kebijakan pembelajaran 5 (lima) hari. 6) Kolaborasi antar K/L, Pemda, lembaga masyarakat, penggiat pendidikan dan sumber-sumber belajar lainnya

3. Pembelajaran HOTS

Higher Order of Thinking Skill (HOTS) adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif.

Terdapat cara untuk melatih peserta didik dalam HOTS pada Kurikulum 2013, antara lain sebagai berikut: 1) Membuat *Mind Map*/Peta Konsep. 2) Mengajukan pertanyaan. 3) Menyusun Catatan Harian. 4) Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. 5) Menggunakan Analogi. 6) Eksperimen Berbasis Inkuiri. 7) Metode Proyek.

Karakteristik pembelajaran pada HOTS (*Higher Order of Thinking Skill*) yaitu: 1) Berfokus pada pertanyaan. 2) Menganalisis/menilai

argumen dan data. 3) Mendefinisikan konsep. 4) Menentukan kesimpulan. 5) Menggunakan analisis logis. 6) Memproses dan menerapkan informasi. 7) Menggunakan informasi untuk memecahkan masalah

Pada pembelajaran HOTS, siswa didorong untuk untuk berpikir kritis dan dan menyelesaikan masalah melalui pengerjaan tugas atau projek. Guru memberikan rangsangan atau stimulant yang agar siswa terangsang untuk berpikir, menyampaikan tanggapan, ide, atau bahkan solusi yang dari rangsangan yang diberikan. Rangsangan bisa dalam bentuk sebuah kasus yang diambil dari berita, kisah yang dibuat oleh guru, atau fenomena yang sedang terjadi di masyarakat.

Sebelum menerapkan pembelajaran HOTS, terlebih dahulu guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan mengimplementasikan HOTS. Kata-kata Operasional (KKO) yang tercantum pada Indikator Ketercapaian Kompetensi (IPK) perlu dicantumkan hal yang menghasilkan kompetensi siswa pada ranah C-4, C-5, atau C-6. Walau demikian, tidak setiap Kompetensi Dasar (KD) dapat dijadikan sebagai HOTS. Kalau dipaksakan menjadi HOTS, disamping menjadi rancu, juga akan mempersulit guru dalam pembelajaran dan mengukur hasil belajarnya.

Pembelajaran yang HOTS ditindaklanjuti dengan penilaian HOTS. Soal-soal yang diberikan harus mengukur ketercapaian siswa pada ranah C-4, C-5, dan C-6, disesuaikan dengan KKO yang telah ditetapkan pada RPP. Instrumen test yang digunakan bisa dalam bentuk soal Pilihan Ganda (PG) atau uraian. Berdasarkan kepada hal tersebut, maka guru harus banyak membiasakan soal-soal HOTS kepada siswa, agar siswa terbiasa mengasah nalar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan solutif.

Soal model HOTS ini mengajak para peserta didik untuk kritis dan berpikir secara rasional agar dapat menyelesaikan suatu persoalan. Masalahnya, level belajar yang dilakukan oleh kebanyakan siswa di Indonesia selama ini hanya berada pada tahap mengingat, memahami, dan mengaplikasikan. Tak heran bila penerapan soal model HOTS dinilai cukup menyulitkan.

Karena dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, melalui soal model HOTS, siswa bisa berlatih untuk mengembangkan daya nalar mereka. Selain itu, soal model HOTS juga

bisa mendorong siswa untuk memahami konsep keilmuan yang mereka terima selama proses belajar.

Model-Model Pembelajaran HOTS (*High Order Thinking Skill*) Implementasi Kurikulum 2013 menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah: 1) model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/Penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*). 2) model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning/PBL*). 3) model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning/PJBL*).

B. Aktivitas Pembelajaran

LK . 2 Tahapan strategi dan implementasi pembelajaran abad 21

Petunjuk pengisian LK :

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
2. Diskusikan dan tulislah tentang Tahapan strategi dan implementasi pembelajaran abad 21, kemudian buatlah sintesa dari pendapat para ahli tersebut.

Format 02.

No	Implementasi Model Pembelajaran Abad 21	Tahapan Strategi Pembelajaran Abad 21	Bagaimana penerapannya pada MI,MTS dan MA
1	4C		
2	GLS		
3	PPK		
4	Pembelajaran HOTS		

Presentasikan setiap bagian-bagian dari implementasi pembelajaran abad 21 dan bagaimana kaitannya dengan tahapan strategi pembelajaran abad 21.

C. Penguatan

Untuk memudahkan saudara dalam memahami Tahapan strategi dan implementasi pembelajaran abad 21 cermati referensi berikut :

Tahapan Strategi Pembelajaran abad 21

<https://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/strategi-pembelajaran-abad-21/>

Implementasi pembelajaran abad 21

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/20116>

PPK

http://alihfungsi.gtk.kemdikbud.go.id/assets/konsep_karakter.pdf

Gerakan Literasi

<http://www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf>

HOTS

<https://primaindisoft.com/blog/penerapan-soal-model-hots-dalam-ujian-nasional-perluakah/#.XyrW9yhKjIU>

D. Rangkuman

Pada abad 21 terjadi perubahan strategi pengajaran yang dilakukan oleh guru dari cara yang tradisional kini mengarah pada pendekatan digital yang dirasa lebih relevan dalam memenuhi kebutuhan siswa. Akan tetapi proses transisi dari lingkungan kelas yang menerapkan cara tradisional ke cara digital sangat bervariasi tergantung pada cara guru dan sekolah yang bersangkutan dalam merespon dan menyikapinya. Prensky mendeskripsikan guru sebagai variabel proses hasil adopsi dan adaptasi teknologi yang bergerak, baik secara cepat atau lambat.

Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (mulai dari peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang bisa merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dan lain sebagainya), dan pemangku kepentingan. Permasalahan karakter telah mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah pusat. Penyelenggaraan pendidikan Indonesia yang dirasa belum memberikan kontribusi maksimal terhadap pengembangan karakter nasional menggerakkan para pemangku kebijakan untuk mengeluarkan kebijakan pendidikan yang terfokus pada pengembangan karakter. Kebijakan tersebut dinamakan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Pada pembelajaran HOTS, siswa didorong untuk untuk berpikir kritis dan dan menyelesaikan masalah melalui pengerjaan tugas atau proyek. Guru memberikan rangsangan atau stimulant yang agar siswa terangsang untuk berpikir, menyampaikan tanggapan, ide, atau bahkan solusi yang dari rangsangan yang diberikan. Rangsangan bisa dalam bentuk sebuah kasus yang

diambil dari berita, kisah yang dibuat oleh guru, atau fenomena yang sedang terjadi di masyarakat.

E. Umpan Balik

Jawablah pertanyaan pada LK dengan jelas dan lugas, ketika menjawab dengan lengkap maka mendapatkan pemahaman saudara mendapatkan 100 %, apabila 4 pendapat maka pemahaman saudara mendapatkan 80 %, dan jika tidak sama sekali maka pemahaman saudara 0%.

F. Refleksi dan Tindak lanjut

Setelah mengikuti pelatihan tentang Tahapan strategi dan implementasi Pembelajaran Abad 21 saudara dapat melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut secara individu

1. Pengalaman penting apa yang saudara peroleh setelah mempelajari materi kegiatan Konsep dan Karakteristik Pembelajaran Abad 21 pembelajaran ?
2. Apa manfaat yang bisa saudara ambil setelah pembelajaran ini ?

G. Evaluasi

1. Fokus utama masyarakat informasional adalah
 - A. berusaha bagaimana masyarakat mengolah bahan baku menjadi komoditas yang dapat meningkatkan kualitas hidup
 - B. berusaha bagaimana masyarakat mengolah informasi sebagai sumber daya utama untuk meningkatkan kualitas hidup
 - C. berusaha bagaimana mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya untuk meningkatkan kualitas hidup
 - D. berusaha bagaimana memproduksi informasi dalam bentuk lirik puisi, wacana, dan lukisan
2. Dalam masyarakat informasional dan komunikasional pengetahuan-pengetahuan mewujud dalam bentuk
 - A. media cetak
 - B. kode-kode
 - C. simbol
 - D. digital
3. Era media yang berlangsung pada era digital dengan karakter informasi desentralistik dan komunikasi dua arah adalah
 - A. *the first media age*

- B. *the second media age*
 - C. *the third media age*
 - D. *the fourth media age*
4. Kemunculan media baru (*new media*) yang mendorong terjadinya luapan konten informasi dan teknologi adalah seperti
 - A. film, radio programs, dan television
 - B. *blogs, website, dan citizen journalism*
 - C. *books, magazine, dan newspaper*
 - D. *pamphlet, brochure, dan postcard*
 5. *ICT literacy skills* atau keterampilan abad 21 yang harus dikembangkan untuk membangun masyarakat berpengetahuan adalah
 - A. menggunakan angka-angka dan simbol-simbol, memecahkan masalah praktis, menganalisis informasi, menginterpretasikan, dan mengambil keputusan
 - B. memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengkomunikasikan, dan menggambarkan informasi
 - C. mengidentifikasi masalah, menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti, dan mengambil keputusan
 - D. melek teknologi dan media, melakukan komunikasi efektif, berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi
 6. Bentuk kebijakan pemerintah melalui kementerian pendidikan Indonesia terkait pemanfaatan *Information and communication Technologies (ICT)* dalam proses pembelajaran misalnya adalah
 - A. penerapan kurikulum 2013
 - B. gerakan literasi dasar bagi siswa
 - C. bantuan dana operasional sekolah (BOS)
 - D. pembentukan komite sekolah
 7. Peran TIK yang diprioritaskan sebagai media pembelajaran jarak jauh diarahkan untuk menunjang satu pilar kebijakan pendidikan nasional yaitu
 - A. penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik pendidikan
 - B. peningkatan mutu, relevansi dan daya saing
 - C. perluasan dan pemerataan akses pendidikan
 - D. penyelenggaraan pendidikan yang murah dan terjangkau
 8. Dampak positif kehadiran media baru dalam proses pembelajaran adalah
 - A. menjadi sumber belajar utama bagi siswa
 - B. meringankan peran guru dalam proses pembelajaran

- C. mengurangi ketergantungan pada internet
 - D. cara belajar lebih efisien
9. Satu persoalan yang dihadapi sebagian guru dengan kehadiran media baru dalam pembelajaran adalah
- A. terjebak sebagai generasi digital imigrant menghadapi siswa yang masuk kategori digital native
 - B. berkurangnya peran guru dalam proses pembelajaran
 - C. merupakan generasi digital native menghadapi siswa yang masuk kategori digital imigrant
 - D. keterbatasan media yang mendukung proses pembelajaran di sekolah
10. salah cara melatih peserta didik dalam HOTS pada Kurikulum 2013 adalah
- A. Peta konsep, metode proyek dan metode ceramah
 - B. Catatan harian, analogy, dan metode diskusi
 - C. Mengajukan pertanyaan, proyek, dan Tanya jawab
 - D. Peta konsep, proyek, dan catatan harian

BAB IV

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan peserta dapat menganalisis model-model Pembelajaran Abad 21

Indikator pencapaian kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan peserta dapat menganalisis model-model pembelajaran melalui study kasus dalam pembelajaran

A. Uraian Materi

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Suyatno (2009), *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang berbasis pada masalah, dimana masalah tersebut digunakan sebagai stimulus yang mendorong mahasiswa menggunakan pengetahuannya untuk merumuskan sebuah hipotesis, pencarian informasi relevan yang bersifat student-centered melalui diskusi dalam sebuah kelompok kecil untuk mendapatkan solusi dari masalah yang diberikan.

Arend dalam Trianto (2007), *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

Sanjaya (2006), *Problem Based Learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Mengacu pada pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan kerangka konseptual tentang proses pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah riil dalam kehidupan nyata (otentik), bersifat tidak tentu, terbuka dan mendua untuk merangsang dan menantang siswa berpikir kritis untuk memecahkannya. Dalam pemecahan masalah tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh Tan (dalam Rusman, 2014), siswa menggunakan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk

melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Suatu pembelajaran dikatakan menerapkan model PBL jika pembelajaran tersebut memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan oleh Arnyana (2004) sebagai berikut: a) terdapat kegiatan mengajukan pertanyaan atau masalah. b) pembelajaran terfokus pada keterkaitan antar disiplin. c) penyelidikan autentik. d) siswa menghasilkan produk berupa karya nyata seperti laporan. e) kerjasama, siswa bekerjasama kelompok.

Dampak pembelajaran (*instructional effect*) model PBL adalah pemahaman tentang kaitan pengetahuan dengan dunia nyata, dan bagaimana menggunakan pengetahuan dalam pemecahan masalah kompleks. Dampak pengiringnya adalah mempercepat pengembangan *self-regulated learning*, siswa terbentuk kemampuan berpikir kritisnya, keterampilan sosial dan karakter siswa meningkat, seperti: sikap kerjasama, tanggungjawab, peduli, toleran, dan sebagainya.

Menurut Sanjaya (2006) keunggulan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu: a) pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna. b) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. c) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. d) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. e) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang dilakukan. Disamping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya. f) Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku saja. g) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa. h) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menyesuaikan dengan pengetahuan baru. i) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata. j) Pemecahan

masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar, sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Sanjaya (2006) yaitu: a) Manakala siswa tidak memiliki minat atau siswa berasumsi bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka akan merasa enggan untuk mencoba. b) Keberhasilan model pembelajaran melalui *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan. c) Tanpa pemahaman mengapa siswa berusaha memecahkan masalah yang dipelajari, maka siswa tidak akan belajar apa yang ingin dipelajari.

Sintak pembelajaran *problem based learning* disajikan dalam table ini:

Tabel 1. Sintak Model PBL (Arends, 2004)

Fase	Aktivitas Guru
1. Mengorientasikan siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.
3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, dan mencari untuk penjelasan dan pemecahan.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah.

2. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Goodman dan Stivers (2010) mendefinisikan *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok.

Menurut Afriana (2015), pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

Grant (2002) mendefinisikan *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Peserta didik secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* merupakan model yang dikembangkan berdasarkan penerapan proyek dengan melibatkan siswa menyelidiki masalah dunia nyata melalui kerja kelompok. Penerapan pembelajaran proyek merupakan salah satu cara yang dapat dipilih sebagai guru untuk melibatkan siswa dengan materi atau konten pembelajaran mereka. Model dengan proyek ini dipandang menarik karena memiliki format instruksional yang inovatif di mana siswa dapat memilih berbagai aspek tugas dan termotivasi oleh masalah lingkungan sekitar bahkan mungkin akan memberikan kontribusi kepada mereka.

Pengembangan model *project based learning* dengan konsep kelompok kooperatif ditujukan untuk lebih mempermudah pengimplementasian proyek dalam pembelajaran melalui kegiatan kelompok. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan pembelajaran proyek yaitu membutuhkan banyak waktu dan biaya untuk menyelesaikan sebuah proyek. Proyek yang dilaksanakan secara kooperatif akan lebih efektif serta menghemat waktu dan biaya. Pembelajaran kooperatif sangat cocok untuk mengorganisasi kegiatan dalam

pembelajaran berbasis proyek sehingga menjadi model gabungan bernama *project based learning* (Wang, 2008). Pada model ini suatu situasi perlu diciptakan di mana tujuan individu dapat dicapai hanya ketika kelompok itu bekerjasama demi keberhasilan menyelesaikan proyek. Dengan cara ini hubungan yang kompetitif di antara para peserta didik telah diubah menjadi “kerja sama dari dalam” dan “kompetisi dari luar”. Selanjutnya komunikasi tradisional antara pendidik dan peserta didik telah diubah menjadi komunikasi multi-arah.

Model ini dikembangkan mengacu pada *project based learning* yang secara khusus mengajukan satu atau lebih masalah (problem) yang harus dipecahkan oleh siswa melalui proyek. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek menggunakan tahapan produksi, yaitu: siswa menetapkan tujuan untuk pembuatan produk akhir dan mengidentifikasi audien mereka. Selanjutnya, siswa mengkaji topik, mendesain produk, dan membuat perencanaan pengelolaan proyek. Siswa kemudian memulai proyek, memecahkan masalah dan isu-isu yang timbul dalam produksi, serta menyelesaikan produk mereka. Sejalan dengan paparan tersebut, Hosnan (2013) menjabarkan tahapan pembelajaran berbasis proyek dalam 6 langkah yaitu: 1) menentukan pertanyaan mendasar, 2) mendesain perencanaan proyek, 3) menyusun jadwal, 4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) menguji hasil, dan 6) mengevaluasi pengalaman.

Penerapan model ini dilakukan dengan memberikan siswa tugas mengembangkan tema/topik pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistik. Sebagaimana disampaikan Bender (2012), pembelajaran yang menggunakan proyek menjadikan pembelajaran tersebut menarik karena tugas yang diberikan dihubungkan dengan masalah yang ada di dunia nyata. Penerapan pembelajaran proyek mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggungjawab, kepercayaan diri, serta berpikir kritis dan analitis pada siswa. Berkaitan dengan hal ini perlu ada sistem dukungan dari lingkungan siswa. Pengimplementasian model ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan karakter siswa dengan pendekatan ilmiah melalui proyek dan pemerataan penyampaian informasi melalui kelompok kooperatif.

Keuntungan Pembelajaran Berbasis Proyek: 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan

mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai. 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. 3) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks. 4) Meningkatkan kolaborasi. 5) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. 6) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber. 7) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas. 8) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata. 9) Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata. 10) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Sedangkan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Proyek: 1) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah. 2) Membutuhkan biaya yang cukup banyak. 3) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas. 4) Banyaknya peralatan yang harus disediakan. 5) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan. 6) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok. 7) ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Tabel 2 Tahapan Model PJBL

Tahapan dalam PJBL	Pengalaman Belajar	Kompetensi Abad 21 (4C+1Q)	Pendekatan saintifik K13
Langkah 1 . Pengenalan masalah (Penentuan Pertanyaan Mendasar)	<ul style="list-style-type: none"> • Menggugah ketertarikan peserta didik terhadap topik yang akan dipelajari (apersepsi) • Mendorong peserta didik untuk berfikir kritis • Membangun kemampuanpeserta didik dalam menghubungkan kejadian yang terjadi di sekitarnya dengan topik yang dibahas 	<ul style="list-style-type: none"> • Critical thinking (mendorong berfikir kritis mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan) • EQ • IQ • SQ 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati fenomena sekitar (dunia nyata) yang dihubungkan dengan topik yang dibahas • Mengasosiasi (mengubungkan keterkaitan fenomena alam dengan topik yang dibahas)
Langkah 2 Penyusunan Rancangan Project	<ul style="list-style-type: none"> • Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok kerja • Membangun kerjasama sesama peserta didik • Membangun komunikasi antar Peserta didik Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan • Menentukan dan menemukan rancangan project sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Critical thinking (mengembangkan kemampuan berfikir (menggali pengetahuan sendiri) untuk menyusun rancangan project) • Creative (mengembangkan kreatifitas dalam membuat rancangan) • Collaboration (bekerjasama dengan kelompoknya dalam membuat rancangan) • Communication (mengkomunikasikan rancangan dengan teman dan pendidiknya) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan rancangan project • Mencoba • Mengkomunikasikan dengan teman dan pendidiknya
Langkah 3 Penyusunan Rencana Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kemampuan penyelidikan otentik • Mengidentifikasi masalah nyata • Mencari sumber informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Critical thinking • Creative • Collaboration • Communication 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi • Mendiskusikan • Mengkomunikasikan

Tahapan dalam PJBL	Pengalaman Belajar	Kompetensi Abad 21 (4C+1Q)	Pendekatan saintifik K13
Langkah 4 Pelaksanaan dan Monitoring Project	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pengalaman untuk melakukan penyelidikan (mencoba) 	<ul style="list-style-type: none"> • Critical thinking • Creative • Collaboration • Communication 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati • Mengasosiasi • Mencoba • Mendiskusikan • Mengkomunikasikan
	<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan kemampuan menganalisis (menemukan sendiri hubungan antara kondisi nyata dengan permasalahan yang dihadapi) • Membangun sikap berbagi dan kekerjasama • Mengembangkan kemampuan berkomunikasi • Memunculkan kemampuan membuat keputusan • Memanfaatkan media dan sumber (TIK) 		
Langkah 5 Pengujian Hasil (Presentasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun bahan presentasi • Menyampaikan hasil project (presentasi menggunakan media/TIK) • Menjawab pertanyaan saat diskusi • Mengembangkan kemampuan menampilkan hasil karya (menggunakan media/TIK) • Mengemas produk • Mendokumentasikan tahapan projek (memanfaatkan TIK) • Menampilkan produk (menggunakan media/TIK) 	<ul style="list-style-type: none"> • Creative • Communication • Collaboration 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan • Mengkomunikasikan

Tahapan dalam PJBL	Pengalaman Belajar	Kompetensi Abad 21 (4C+1Q)	Pendekatan saintifik K13
Langkah 6 Evaluasi dan Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kemampuan menganalisis hasil project • Kemampuan mengambil keputusan 	<ul style="list-style-type: none"> • Critical thinking • EQ • IQ • SQ 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi

Model Discovery Learning

Hosnan (2014) pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran melalui penemuan) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk terutama belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru mendorong siswa agar mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep belajar bagi diri mereka sendiri.

Dalam model *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif. Hendaknya guru harus memberikan kesempatan muridnya untuk menjadi seorang problem solver, seorang scientis, historin. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan.

Bell dalam Hosnan (2014) tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut: a) siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan. b) siswa belajar menemukan pola dalam menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan. c) Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja sama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain. d) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-

keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.

Roestiyah (1998) bahwa kelebihan *Discovery learning* sebagai berikut:

- a) Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam psoses kognitif/pengenalan siswa.
- b) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
- c) Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa.
- d) Mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- e) Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
- f) Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.
- g) Strategi itu berpusat pada siswa, tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.

Sedangkan menurut Roestiyah (1998) kekurangan *Discovery learning*, yaitu: a) Pada siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik. b) Bila kelas terlalu besar penguunaan teknik ini akan kurang berhasil. c) Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sempat kecewa bila diganti dengan teknik ini. d) Dengan teknik ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini trelalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan/pembentukan sikap dan keterampilan bagi siswa. e) Tidak memberika kesempatan berpikir secara kreatif.

Tabel 3: Sintak Pembelajaran Discovery Laerning

Langkah kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Pemberian rangsangan (Stimulation)	Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.	a. Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan

Langkah kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
		<p>untuk menyelidiki sendiri.</p> <p>b. Stimulasi pada fase ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.</p>
Pernyataan/Identifikasi Masalah (Problem Statement)	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).	Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.
Pengumpulan data (Data Collection)	Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.	<p>Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.</p> <p>Dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.</p>

Langkah kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Pengolahan data (Data Processing)	Guru melakukan bimbingan pada saat peserta didik melakukan pengolahan data.	Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
Pembuktian (Verification)	Verifikasi bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.	Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data.
Menarik simpulan/ Generalisasi (Generalization)	Proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian	Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

B. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran

LK . 3 model-model pembelajaran abad 21

Petunjuk pengisian LK :

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
2. Diskusikan dan tulislah tentang model-model pembelajaran pembelajaran abad 21, kemudian buatlah sintesa dari pendapat para ahli tersebut.

Format 03.

No	Model-model pembelajaran abad 21	Kelebihan dan kekurangan	Sintak pembelajarannya	Desain RPP
1	PBL			
2	PBJL			
3	DL			

Presentasikan kelebihan dan kekurangan, Sintak pembelajarannya dan buatlah RPPnya (kelas menyesuaikan)..

C. Penguatan

Untuk memudahkan saudara dalam memahami model-model pembelajaran abad 21 cermati referensi berikut :

PBL

<https://www.dosenpendidikan.co.id/problem-based-learning/>

<https://www.kajianpustaka.com/2017/08/model-pembelajaran-problem-based-learning.html>

PBJL

<https://www.kajianpustaka.com/2017/08/model-pembelajaran-berbasis-proyek.html>

<http://www.pembelajaran.id/2017/05/konsep-dan-sintak-project-based-learning.html>

DL

<https://www.dosenpendidikan.co.id/discovery-learning/>

D. Rangkuman

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan kerangka konseptual tentang proses pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah riil dalam kehidupan nyata (otentik), bersifat tidak tentu, terbuka dan mendua untuk merangsang dan menantang siswa berpikir kritis untuk memecahkannya.

Penerapan pembelajaran proyek merupakan salah satu cara yang dapat dipilih sebagai guru untuk melibatkan siswa dengan materi atau konten pembelajaran mereka. Model dengan proyek ini dipandang menarik karena memiliki format instruksional yang inovatif di mana siswa dapat memilih berbagai aspek tugas dan termotivasi oleh masalah lingkungan sekitar.

Model ini menekan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif

dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk terutama belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru mendorong siswa agar mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep belajar bagi diri mereka sendiri.

E. Umpan Balik

Jawablah pertanyaan pada LK dengan jelas dan lugas, ketika menjawab dengan lengkap maka mendapatkan pemahaman saudara mendapatkan 100 %, apabila 4 pendapat maka pemahaman saudara mendapatkan 80 %, dan jika tidak sama sekali maka pemahaman saudara 0%.

F. Refleksi dan Tindak lanjut

Setelah mengikuti pelatihan tentang model-model Pembelajaran Abad 21 saudara dapat melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut secara individu

1. Pengalaman penting apa yang saudara peroleh setelah mempelajari materi kegiatan model-model Pembelajaran Abad 21 pembelajaran ?
2. Apa manfaat yang bisa saudara ambil setelah pembelajaran ini ?

G. Evaluasi

1. Dalam pandangan progresif, sikap guru terhadap perubahan karakteristik masyarakat yang memasuki masyarakat digital adalah
 - A. menolak perubahan untuk mempertahankan kultur guru yang telah lama melekat
 - B. akan mentransformasikan diri baik secara teknik maupun sosio-kultural
 - C. merasa pesimis jika perubahan karakteristik masyarakat akan membawa pengaruh positif
 - D. bersikap apatis karena peran guru tidak akan tergantikan oleh apapun
2. Pada era abad 21 sekarang ini, guru harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendesain pembelajaran yang kreatif yaitu dengan cara
 - A. mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru
 - B. meningkatkan kemampuan akademik guru

- C. memperkuat pedagogi siber pada diri guru
 - D. mengkondisikan pembelajaran yang nyaman bagi siswa
3. Pada abad 21 sekarang ini guru tidak lagi bergantung pada buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar dikarenakan
- A. konten pembelajaran pada buku paket sering kali tidak lengkap
 - B. konten pembelajaran secara luas dan beragam tersedia di internet
 - C. adanya tuntutan kepada guru untuk membuat modul sendiri
 - D. buku paket tidak disediakan materi yang menuntut proses berpikir kritis
4. Dalam proses pembelajaran guru mengarahkan siswa pada diskusi dan pemecahan masalah, hingga melakukan proyek guna melatih mereka berpikir kritis. Ilustrasi di atas sesuai dengan karakteristik guru abad 21, yaitu
- A. sebagai pengajar, pendidik, dan penasehat
 - B. sebagai pelatih, pembimbing, dan pengawas
 - C. sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator
 - D. sebagai pemimpin, pengarah, dan penilai
5. Untuk mengembangkan profesionalitasnya, guru abad 21 harus memiliki minat baca yang tinggi. Berikut yang tidak menunjukkan minat baca tinggi pada guru adalah
- A. banyak mencetak buku-buku digital
 - B. browsing di internet ketika mengalami masalah pembelajaran
 - C. banyak membeli buku sebagai tambahan koleksi
 - D. menggunakan tambahan gaji sertifikasi untuk gaya hidup konsumtif
6. Memiliki kredibilitas tinggi dan berwibawa sehingga disegani siswanya adalah guru yang ...
- A. gemar membaca dan menulis karya ilmiah
 - B. disiplin dan memiliki integritas tinggi
 - C. tidak pernah berlaku keras terhadap anak didik
 - D. ditakuti oleh murid-muridnya di sekolah
7. Berikut adalah contoh guru yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan model pembelajaran berkualitas dengan berbasis TIK, kecuali
- A. menerapkan pola pembelajaran hibrida yang mengkombinasikan pertemuan tatap muka dengan pembelajaran berbasis online
 - B. menerapkan atau membuat aplikasi pembelajaran berbasis permainan yang disebut gamification

- C. meningkatkan keterampilan merakit perangkat komputer dalam pembelajaran
 - D. memanfaatkan media baru (new media) untuk pembelajaran berbasis web
8. Kesiapan guru menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam aktivitas pembelajaran merupakan salah satu karakteristik guru abad 21 yaitu
- A. kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode belajar
 - B. mampu melakukan transformasi kultural
 - C. peran penting guru sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator
 - D. memiliki minat baca tinggi dan menghasilkan karya tulis ilmiah
9. Proses terjadinya alih ubah nilai, sikap, dan praksis lama menuju yang baru disebut
- A. inisiatif fleksibel
 - B. inisiatif adaptif
 - C. transformasi kultural
 - D. kreativitas dan inovasi
10. Perhatikan jenjang kompetensi TIK berikut!
1. Menjadi tenaga pengajar TIK
 2. Guru yang melek TIK (ICT literate)
 3. Mampu mensinergikan melek TIK dalam penyajian di kelas konvensional
 4. Menjadi perancang atau desainer pembelajaran berbasis TIK
- Tahapan kompetensi yang sebaiknya dimiliki guru dalam menerapkan model e-learning secara berurutan adalah
- A.1-2-3-4
 - B.1-3-4-2
 - C.2-1-4-3
 - D.2-3-1-4

BAB V

PENUTUP

Modul model-model Pembelajaran abad 21 ini merupakan modul yang disusun dalam rangka penguatan para guru dalam pembelajarannya di kelas. Guru perlu memiliki berbagai kompetensi sebagai tuntutan tugas pokoknya.

Salah satu kompetensi guru yang harus di miliki yaitu kompetensi pedagogi yang merupakan harus dikuasai ntuk mewujudkan ketercapaian dan ketuntasan yang maksimal, siswa tidak merasakan kejenuhan dengan adanya variasi dalam berbagai atau setiap pertemuan. Dengan demikian guru yang menguasai kompetensi pedagogik akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kinerja sekaligus memberikan solusi untuk perbaikan proses pembelajaran ke depannya.

Modul model-model Pembelajaran Abad 21 ini diharapkan dapat makin meningkatkan keterampilan dan kompetensi bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik kelas dan sekolah.

Perluasan dan pengembangan wawasan dan pengetahuan peserta berkenaan dengan substansi materi ini penting dilakukan baik melalui kajian buku, jurnal maupun penerbitan lainnya yang relevan. Disamping itu, penggunaan sarana perpustakaan, media internet, serta sumber belajar lainnya merupakan wahana yang efektif bagi perluasan wawasan tersebut.

Pada akhirnya, keberhasilan peserta dalam mempelajari modul ini bergantung pada tinggi rendahnya motivasi dan komitmen peserta dalam mempelajari dan mempraktikkan materi yang disajikan. Modul ini merupakan salah satu bentuk stimulasi bagi peserta untuk mempelajari lebih lanjut substansi materi yang disajikan serta penguasaan kompetensi lainnya.

UJI KOMPETENSI

PILIHAN GANDA

Pilihlah jawaban a, b, c, dan d dibawah ini yang paling tepat !

1. Sekarang ini manusia berada pada situasi abad 21 dengan ciri-ciri sebagai berikut, kecuali
 - a. awal mula revolusi industri 4.0
 - b. terjadi fenomena masyarakat digital
 - c. persaingan jumlah produksi industri
 - d. berkembang masyarakat informasional
2. Masa revolusi industri 4.0 ditandai dengan penemuan
 - a. mesin uap dan kereta api
 - b. listrik, alat komunikasi, kimia, dan minyak
 - c. kecerdasan buatan, sensor miniatur, dan Internet of Thing
 - d. komputer pribadi, internet, dan telepon genggam
3. Masyarakat Indonesia menunjukkan terjadi berbagai macam karakter dalam fase perkembangannya yang terlihat dari adanya masyarakat primitif, masyarakat agraris, masyarakat industri, dan masyarakat digital pada era yang sama. Fase perkembangan masyarakat seperti ini artinya berlangsung secara
 - a. linier
 - b. paralel
 - c. luas
 - d. sempit
4. Perbedaan kondisi jangkauan internet di berbagai satuan pendidikan berimplikasi terhadap
 - a. karakteristik guru dan siswanya
 - b. ketersediaan media pembelajaran di sekolah
 - c. kurikulum yang dipakai sekolah
 - d. tata tertib masing-masing sekolah
5. Berikut adalah karakteristik dasar kemunculan masyarakat informasional menurut Manuel Castell, kecuali
 - a. Teknologi-teknologi bertindak berdasarkan informasi
 - b. informasi adalah bagian dari seluruh kegiatan manusia sehingga teknologi-teknologi mempunyai efek yang meresap

- c. semua sistem yang menggunakan teknologi informasi didefinisikan oleh logika jaringan
 - d. teknologi-teknologi bersifat statis dengan ditunjang pada kreativitas manusia dalam penggunaannya
6. Menurut Scoth Lash ciri-ciri masyarakat informasi itu adalah
 - a. kekuasaan menjadi suatu ideologi
 - b. dihadapkan pada kemampuan ruang dan waktu
 - c. mengklaim sesuatu secara universal
 - d. dalam hidup disediakan waktu untuk refleksi
 7. Informasi itu bersifat statis komunikasilah yang membuat informasi menjadi dinamik, kuat, dan sumber energi. Pernyataan tersebut disampaikan oleh
 - a. Bell
 - b. Manuel Castell
 - c. Scott Lash
 - d. Touraine
 8. Generasi pertama perkembangan ICT secara fundamental adalah informasional, dengan sektor kuncinya adalah semikonduktor, software (sistem operasi dan aplikasi), dan
 - a. komputer
 - b. internet
 - c. cisco systems
 - d. sektor jaringan
 9. Yang menjadi dasar analisis Scoth Lash dalam menjelaskan karakteristik masyarakat informasi pada masa sekarang ini adalah
 - a. informasi
 - b. komunikasi
 - c. ruang
 - d. waktu
 10. Berikut adalah karakteristik masyarakat informasional menurut Scott Lash, kecuali
 - a. komunikasi terjadi secara intens dalam durasi pendek
 - b. hubungan-hubungan sosial diletakan pada suatu tempat pada jarak jauh
 - c. hubungan-hubungan sosial diletakan pada suatu tempat dengan prinsip kedekatan
 - d. komunikasi memecah naratif menjadi pesan pendek/ringkas

11. *Outsourcing* dalam dunia pendidikan sekarang ini dapat kita saksikan pada kegiatan
 - a. musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)
 - b. lokakarya/workshop dan seminar
 - c. program pengalaman lapangan (PPL)
 - d. pembelajaran daring
12. Fokus utama masyarakat informasional adalah
 - a. berusaha bagaimana masyarakat mengolah bahan baku menjadi komoditas yang dapat meningkatkan kualitas hidup
 - b. berusaha bagaimana masyarakat mengolah informasi sebagai sumber daya utama untuk meningkatkan kualitas hidup
 - c. berusaha bagaimana mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya untuk meningkatkan kualitas hidup
 - d. berusaha bagaimana memproduksi informasi dalam bentuk lirik puisi, wacana, dan lukisan
13. Dalam masyarakat informasional dan komunikasional pengetahuan-pengetahuan mewujud dalam bentuk
 - a. media cetak
 - b. kode-kode
 - c. simbol
 - d. digital
14. Era media yang berlangsung pada era digital dengan karakter informasi desentralistik dan komunikasi dua arah adalah
 - a. *the first media age*
 - b. *the second media age*
 - c. *the third media age*
 - d. *the fourth media age*
15. Kemunculan media baru (new media) yang mendorong terjadinya luapan konten informasi dan teknologi adalah seperti
 - a. film, radio programs, dan television
 - b. blogs, website, dan citizen journalism
 - c. books, magazine, dan newspaper
 - d. pamphlet, brochure, dan postcard
16. ICT literacy skills atau keterampilan abad 21 yang harus dikembangkan untuk membangun masyarakat berpengetahuan adalah

- a. menggunakan angka-angka dan simbol-simbol, memecahkan masalah praktis, menganalisis informasi, menginterpretasikan, dan mengambil keputusan
 - b. memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengkomunikasikan, dan menggambarkan informasi
 - c. mengidentifikasi masalah, menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti, dan mengambil keputusan
 - d. meleak teknologi dan media, melakukan komunikasi efektif, berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi
17. Bentuk kebijakan pemerintah melalui kementerian pendidikan Indonesia terkait pemanfaatan Information and communication Technologies (ICT) dalam proses pembelajaran misalnya adalah
- a. penerapan kurikulum 2013
 - b. gerakan literasi dasar bagi siswa
 - c. bantuan dana operasional sekolah (BOS)
 - d. pembentukan komite sekolah
18. Peran TIK yang diprioritaskan sebagai media pembelajaran jarak jauh diarahkan untuk menunjang satu pilar kebijakan pendidikan nasional yaitu
- a. penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik pendidikan
 - b. peningkatan mutu, relevansi dan daya saing
 - c. perluasan dan pemerataan akses pendidikan
 - d. penyelenggaraan pendidikan yang murah dan terjangkau
19. Dampak positif kehadiran media baru dalam proses pembelajaran adalah
- a. menjadi sumber belajar utama bagi siswa
 - b. meringankan peran guru dalam proses pembelajaran
 - c. mengurangi ketergantungan pada internet
 - d. cara belajar lebih efisien
20. Satu persoalan yang dihadapi sebagian guru dengan kehadiran media baru dalam pembelajaran adalah
- a. terjebak sebagai generasi digital imigrant menghadapi siswa yang masuk kategori digital native
 - b. berkurangnya peran guru dalam proses pembelajaran
 - c. merupakan generasi digital native menghadapi siswa yang masuk kategori digital imigrant

- d. keterbatasan media yang mendukung proses pembelajaran di sekolah
21. Dalam pandangan progresif, sikap guru terhadap perubahan karakteristik masyarakat yang memasuki masyarakat digital adalah
 - a. menolak perubahan untuk mempertahankan kultur guru yang telah lama melekat
 - b. akan mentransformasikan diri baik secara teknik maupun sosio-kultural
 - c. merasa pesimis jika perubahan karakteristik masyarakat akan membawa pengaruh positif
 - d. bersikap apatis karena peran guru tidak akan tergantikan oleh apapun
 22. Pada era abad 21 sekarang ini, guru harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendesain pembelajaran yang kreatif yaitu dengan cara
 - a. mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru
 - b. meningkatkan kemampuan akademik guru
 - c. memperkuat pedagogi siber pada diri guru
 - d. mengkondisikan pembelajaran yang nyaman bagi siswa
 23. Pada abad 21 sekarang ini guru tidak lagi bergantung pada buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar dikarenakan
 - a. konten pembelajaran pada buku paket sering kali tidak lengkap
 - b. konten pembelajaran secara luas dan beragam tersedia di internet
 - c. adanya tuntutan kepada guru untuk membuat modul sendiri
 - d. buku paket tidak disediakan materi yang menuntut proses berpikir kritis
 24. Dalam proses pembelajaran guru mengarahkan siswa pada diskusi dan pemecahan masalah, hingga melakukan proyek guna melatih mereka berpikir kritis. Ilustrasi di atas sesuai dengan karakteristik guru abad 21, yaitu
 - a. sebagai pengajar, pendidik, dan penasehat
 - b. sebagai pelatih, pembimbing, dan pengawas
 - c. sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator
 - d. sebagai pemimpin, pengarah, dan penilai
 25. Untuk mengembangkan profesionalitasnya, guru abad 21 harus memiliki minat baca yang tinggi. Berikut yang tidak menunjukkan minat baca tinggi pada guru adalah
 - a. banyak mencetak buku-buku digital

- b. browsing di internet ketika mengalami masalah pembelajaran
 - c. banyak membeli buku sebagai tambahan koleksi
 - d. menggunakan tambahan gaji sertifikasi untuk gaya hidup konsumtif
26. Memiliki kredibilitas tinggi dan berwibawa sehingga disegani siswanya adalah guru yang
- a. gemar membaca dan menulis karya ilmiah
 - b. disiplin dan memiliki integritas tinggi
 - c. tidak pernah berlaku keras terhadap anak didik
 - d. ditakuti oleh murid-muridnya di sekolah
27. Berikut adalah contoh guru yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan model pembelajaran berkualitas dengan berbasis TIK, kecuali
- a. menerapkan pola pembelajaran hibrida yang mengkombinasikan pertemuan tatap muka dengan pembelajaran berbasis online
 - b. menerapkan atau membuat aplikasi pembelajaran berbasis permainan yang disebut gamification
 - c. meningkatkan keterampilan merakit perangkat komputer dalam pembelajaran
 - d. memanfaatkan media baru (new media) untuk pembelajaran berbasis web
28. Kesiapan guru menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam aktivitas pembelajaran merupakan salah satu karakteristik guru abad 21 yaitu
- a. kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode belajar
 - b. mampu melakukan transformasi kultural
 - c. peran penting guru sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator
 - d. memiliki minat baca tinggi dan menghasilkan karya tulis ilmiah
29. Proses terjadinya alih ubah nilai, sikap, dan praksis lama menuju yang baru disebut
- a. inisiatif fleksibel
 - b. inisiatif adaptif
 - c. transformasi kultural
 - d. kreativitas dan inovasi

30. Perhatikan jenjang kompetensi TIK berikut!

1. Menjadi tenaga pengajar TIK
2. Guru yang melek TIK (ICT literate)
3. Mampu mensinergikan melek TIK dalam penyajian di kelas konvensional
4. Menjadi perancang atau desainer pembelajaran berbasis TIK

Tahapan kompetensi yang sebaiknya dimiliki guru dalam menerapkan model e-learning secara berurutan adalah

- a. 1-2-3-4
- b. 1-3-4-2
- c. 2-1-4-3
- d. 2-3-1-4

=====

Soal Essay

Jawablah soal di bawah ini dengan jelas

1. Jelaskan pengertian model-model pembelajaran !
2. Jelaskan karakteristik pembelajaran abad 21!
3. Jelaskan implementasi pembelajaran abad 21 !
4. Jelaskan tahapan strategi pembelajaran !
5. Sebutkan dan jelaskan model-model pembelajaran PBL, PjBL dan DL !

KUNCI JAWABAN

Jawaban Pilihan Ganda

1. C	11. D	21. B
2. C	12. B	22. C
3. B	13. D	23. B
4. A	14. B	24. C
5. D	15. B	25. D
6. B	16. D	26. A
7. C	17. A	27. C
8. A	18. C	28. B
9. B	19. D	29. C
10. C	20. A	30. D

Jawaban Esay :

1. Menurut Joyce & Weil (1980) bahwa model pembelajaran adalah deskripsi suatu lingkungan pembelajaran yang disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, pembelajaran di kelas, kelompok belajar, dan latihan-latihan untuk mendesain intruksional berbagai materi pelajaran, program multimedia, serta program-program pembelajaran melalui komputer. Dengan dipersiapkannya berbagai kebutuhan pembelajaran bagi pembelajar, memungkinkan terwujudnya kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada diri pembelajar. Pembelajaran di kelas pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran atau juga dengan penggunaan inovasi TIK.

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil (1980) bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

2. Karakteristik Model Pembelajaran

Ismail yang dikutip oleh Rachmadi Widdiharto (2004: 3) menyebutkan bahwa istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu, karakteristik model pembelajaran yang dimaksud yaitu:

- a) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya
- b) Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut berhasil.
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai

3. Implementasi pembelajaran abad 21 : 4C, GLS, PPK, dan pembelajaran HOTS.

4. Tahapan strategi pembelajaran abad 21 sebagai berikut :

- a. Fokus pembelajaran pada praktik belajar lebih dalam (deeper learning) dan belajar kemitraan baru.
- c. Strategi pembelajaran mengaplikasikan strategi pedagogi yang mendukung praktik deeper learning dan kemitraan baru.
- d. Pembelajaran langsung ke arah model pembelajaran penemuan (inquiry based model). berbasis masalah merupakan salah satu strategi yang dapat dikembangkan pembelajar karena pembelajaran ini tidak hanya mempresentasikan informasi tetapi dalam jangka panjang juga menjadikan siswalebih terampil dalam memecahan masalah).
- e. Pemanfaatan teknologi diarahkan pada upaya membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan teknologis sebagai bagian dari kompetensi abad 21. Pemanfaatan teknologi dalam dimensi produk maupun proses diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan peningkatan pencapaian prestasi. Teknologi memungkinkan individu oleh memperoleh akses informasi (real-time data), memberikan simulasi tentang suatu objek sebagaimana adanya (real world), dan mendapatkan peluang untuk terkoneksi dengan berbagai objek belajar sesuai minat. Teknologi dapat membantu dalam asesmen perkembangan performansi siswa, serta memfasilitasi proses komunikasi dan kolaborasi.

5. Model-model pembelajaran abad 21 : PBL, PjBL, dan DL

GLOSARIUM

1. **Konektivitas** ; menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.
2. **Clip art** : kumpulan gambar atau gambar yang dapat diimpor ke dokumen atau program lain
3. **Miniature** : tiruan sebuah objek seperti tempat, bangunan, makanan, dan objek lainnya yang dapat dilihat dari segala arah atau biasa disebut benda 3 dimensi
4. **Gerakan literasi**; upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat
5. **kustomisasi** : mengganti tampilan ikon-ikon menu ponsel yang standar dengan tampilan baru yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, Jaka. 2015. *Project Based Learning (PjBL)*. Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta : Grasindo, 2007).
- Annoninoumus, Panduan Fasilitator untuk Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2005).
- Aswaedi Bahar, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000)
- Carolyn O. And Rosemary F, *Learning to Leran*, (New York : Published by Simon & Sehuster,
- Dakir, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: FIP-IKIP, 2003).
- Donni, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Hamid Muhammad, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm.
- Gary. D.B and Martin L., *Educational Psychology* (Texas: Harpor Collins College Publisher, 1995).
- Goodman, Brandon and Stivers, J. 2010. *Project-Based Learning*. *Educational Psychology*. ESPY 505.
- Grant, M.M. 2002. *Getting A Grip of Project Based Learning : Theory, Cases and Recomendation*. North Carolina : Meredian A Middle School Computer Technologies. Journal Vol. 5.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. ***Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah***. Jakarta: Kemendikbud.
- Kern, Richard. 2000. ***Literacy and Language Teaching***. Oxford: Oxford University Press.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta : Penerbit Bumi Aksara, 2010).
- Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2002).
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:

Pustaka Pelajar, 2014)

Muhammad Syarif Sumantri. Strategi Pembelajaran. Penerbit: Pt. Raja Grafindo (2015)

P21. *The Intellectual and Policy Foundations of the 21st Century Skills Framework*. (2007)

Rahayu, Triwati. 2016. **Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Gerakan Literasi Sekolah**. The Progressive and Fun Education Seminar. Onlie: publikasiilmiah.ums.ac.id

Rusman, Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2010).

Robert E. Slavin, Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice (London: Allyn and Bacon, 1995)

Roestiyah. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta

Setyawan, Ibnu Aji. 2018. **Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi**. Online: gurudigital.id

Surya, Psikologi Pendidikan, Publikasi Jurusan Pendidikan dan Bimbingan, (Bandung: FIP, IKIP, 2001)

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka.

Tabrani Rusyan, dkk, Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Penerbit Remaja Karya, 2003)

Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2009).

Oemar Hamalik. Dasar Pembelajaran, (Jakarta : Bina aksara, 2000)

Winarno Surakhmad, Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, (Bandung : Tarsito, 2003)

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009)

Kutipan Internet:

http://repository.upi.edu/33614/5/T_PKN_1502415_Chapter2.pdf. Diunduh pada tanggal 5 Agustus 2020

<https://www.tripven.com/penguatan-pendidikan-karakter/diunduh> pada tanggal 5 Agustus 2020

<https://www.amongguru.com/penerapan-keterampilan-berpikir-tingkat-tinggi-hots-pada-kurikulum-2013/diunduh> pada tanggal 5 Agustus 2020

<https://pgsd.binus.ac.id/2018/11/23/mengintegrasikan-higher-order-of-thinking-skill-hots-pada-pembelajaran-sains-di-sd/diunduh> pada tanggal 5 Agustus 2020.

<https://primaindisoft.com/blog/penerapan-soal-model-hots-dalam-ujian-nasional-perlukah/#.XyrW9yhKjIU>. Diunduh pada tanggal 5 Agustus 2020.

<http://digilib.unila.ac.id/13763/16/BAB%202.pdf>

